



## Inovasi Digital di SMAIT Nur Hidayah: Implementasi Aplikasi E-Ujian untuk Asesmen Sumatif

Amalia Salsabila<sup>1</sup>, Amara Nairani Safhira<sup>2</sup>,

Anna Dwi Rafika<sup>3</sup>, Arils Syifaunnaja<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: g000220108@student.ums.ac.id

### Abstract

*The implementation of technology, such as e-exams, a web-based platform for summative assessment, has become an important innovation in the Merdeka Curriculum. SMAIT Nur Hidayah, Sukoharjo, has utilized e-exams since 2024 as a digital-based tool for evaluating learning outcomes, supporting active and creative learning. This study uses a qualitative method to describe the implementation of e-exams, its advantages, challenges, and solutions in its use. The results show that e-exams offer efficiency, data security, and effective learning evaluation. However, technical issues such as slow internet connections and account log-outs are major challenges. Solutions such as improving Wi-Fi capacity, providing computer laboratories, and conducting exam simulations have been implemented to ensure smooth execution. Additionally, a technology-based learning approach is supported by character development programs, such as ISC and BPI, to evaluate the affective aspects of students. Therefore, the implementation of e-exams at SMAIT Nur Hidayah not only enhances the quality of digital-based learning evaluation but also integrates Islamic values into learning, supporting the holistic and meaningful principles of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** Assessment, Summative, E-Exam.

### Abstrak

Implementasi teknologi seperti e-ujian, sebuah platform berbasis web untuk asesmen sumatif, menjadi inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka. SMAIT Nur Hidayah, Sukoharjo, telah memanfaatkan e-ujian sejak 2024 sebagai alat evaluasi hasil belajar berbasis digital, mendukung pembelajaran yang aktif dan kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan e-ujian, keunggulan, tantangan, serta solusi dalam penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-ujian menawarkan efisiensi, keamanan data, dan efektivitas evaluasi pembelajaran. Namun, kendala teknis seperti jaringan internet lambat dan akun log-out menjadi tantangan utama. Solusi berupa peningkatan kapasitas Wi-Fi, penyediaan laboratorium komputer, dan simulasi ujian dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi didukung dengan program-program pengembangan karakter, seperti ISC dan BPI, untuk mengevaluasi aspek afektif peserta didik. Dengan demikian, implementasi e-ujian di SMAIT Nur Hidayah tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran berbasis digital, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang holistik dan bermakna.

**Kata Kunci:** Asesmen, Sumatif, E-Ujian.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Seiring perubahan yang terjadi, pemanfaatan teknologi yang mendukung transformasi pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan menyiapkan peserta didik yang produktif serta berkompeten di era modern (Yunita et al., 2023). Integrasi teknologi di ruang kelas, inovasi kurikulum, dan pemberdayaan guru menjadi fokus utama dalam era Merdeka belajar untuk memastikan seluruh individu memiliki keleluasaan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

Selama COVID-19, seluruh sektor dalam kehidupan dituntut mampu menggunakan teknologi untuk tetap melanjutkan aktivitas dengan jarak jauh atau *online*. Di bidang pendidikan, guru diminta meningkatkan kemampuan diri dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Proses belajar mengajar termasuk evaluasi pembelajaran mulai mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dengan memanfaatkan platform-platform yang disediakan pemerintah. Dalam kurikulum merdeka belajar, evaluasi akhir hasil belajar dinamakan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS). Asesmen sumatif memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian yang akan membuahkan nilai.

Guna menunjang proses evaluasi pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital, pemerintah menyediakan aplikasi bernama e-ujian. E-ujian merupakan aplikasi ujian berbasis website untuk mengevaluasi ranah kognitif peserta didik berdasarkan perkembangan teknologi modern (Kurniawan, 2022). Penggunaan aplikasi e-ujian sebagai sarana asesmen sumatif sudah diimplementasikan di SMAIT Nur Hidayah mulai semester gasal tahun ajaran 2024. SMAIT Nur Hidayah memperbolehkan peserta didiknya membawa tablet atau laptop dengan tujuan mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis teknologi. Pihak sekolah berupaya untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu yang dapat mendukung proses belajar mengajar lebih aktif dan kreatif. Hal ini turut mempermudah jalannya asesmen sumatif menggunakan E-Ujian karena fasilitas yang sudah memadai.

Berjalannya asesmen sumatif menggunakan E-Ujian tidak terlepas dari beberapa kendala, seperti: 1) akun *log-out* dari sistem, dan 2) jaringan yang lambat. Berbagai kendala yang dialami membuahkan langkah solutif untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut sehingga pelaksanaan asesmen sumatif berjalan dengan lancar dan efisien. Bukan hanya asesmen sumatif dalam ranah kognitif, SMAIT Nur Hidayah mengadakan program asesmen formatif ranah afektif untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik sesuai ajaran Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi E-ujian sebagai sarana asesmen

sumatif di SMAIT Nur Hidayah, Sukoharjo. Penelitian ini berfokus pada penggunaan website e-ujian.com dalam proses evaluasi hasil belajar yang bertujuan mengoptimalkan inovasi teknologi digital di sektor pendidikan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Asesmen Sumatif**

Asesmen secara konseptual merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses serta hasil belajar siswa yang bertujuan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Budiono & Hatip, 2023). Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 telah ditetapkan bahwa kerangka dasar kurikulum mencakup: 1) struktur kurikulum, 2) pencapaian pembelajaran, 3) prinsip pembelajaran, dan penilaian. Maka dari itu asesmen merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah kurikulum, yaitu serangkaian aktivitas yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan (Muktamar & Hasmawati, 2023). Asesmen dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah yang merupakan tindakan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Azzahra, 2023). Pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari oleh peserta didik juga merupakan tujuan dari diadakannya asesmen atau penilaian (Nirmala et al., 2024).

Terdapat tiga jenis asesmen yaitu, asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Pembahasan kali ini akan mengambil salah satu dari tiga jenis asesmen tersebut yaitu asesmen sumatif. Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran dan memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Nirmala et al., 2024). Asesmen sumatif digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki peserta didik dan menentukan kelayakannya untuk naik ke jenjang berikutnya (Aly & Inayati, 2019). Selain itu, asesmen sumatif memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik dan berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap hasil belajar serta perkembangan siswa sepanjang proses pembelajaran (Maisyaroh et al., 2023).

Melalui beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian atau asesmen sumatif dilaksanakan agar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya dan menjadi evaluasi bagi guru agar lebih maksimal dalam berinovasi terhadap proses pembelajaran. Hasil asesmen sumatif dapat menjadi kesempatan bagi peserta didik mengetahui apa saja yang kurang sehingga perlu ditingkatkan. Guru dapat memberikan inovasi agar proses pembelajaran tidak terlalu rumit dan peserta didik dapat memahami materi dengan mudah. Karena kendala pada proses asesmen sumatif terletak pada kerumitan materi.

Asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan berbagai instrumen dan teknik, tidak hanya berupa tes, melainkan dapat menggunakan observasi dan performa seperti praktik, pembuatan produk, pelaksanaan proyek, atau pembuatan portofolio (Murwantini, 2023). Dengan pendekatan yang beragam, penilaian sumatif dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan gambaran hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan potensi individu siswa secara maksimal melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Asesmen sumatif dapat diimplementasikan pada seluruh mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI memiliki beberapa prinsip yang harus ditegakkan ketika melaksanakan asesmen yaitu; *Pertama*, pembelajaran PAI harus sejalan dan sesuai dengan ajaran Islam di mana kebenarannya bersifat mutlak. *Kedua*, pembelajaran PAI harus mencakup seluruh aspek (akal, jasmani, rohani, kepribadian, dsb) dan integral (Azizah et al., 2013). Dengan diadakannya asesmen sumatif pada pembelajaran PAI guru dapat mengetahui tingkat perkembangan dan pencapaian yang diraih oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu yang digunakan sebagai indikator keberhasilan program pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan asesmen sumatif adalah (Ardianti et al., 2022):

1. Identifikasi Kompetensi

Menetapkan kompetensi yang akan diukur dalam asesmen sumatif perlu disesuaikan dengan tujuan dan isi Kurikulum Merdeka. Kompetensi tersebut dapat meliputi tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Pemilihan Format Asesmen

Memilih jenis asesmen yang tepat untuk mengukur pencapaian kompetensi sangat penting. Jenis asesmen ini dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi, penugasan, atau kombinasi dari beberapa metode. Format asesmen tersebut dirancang untuk memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian peserta didik.

3. Spesifikasi Instrumen Asesmen

Spesifikasi instrumen asesmen meliputi jumlah dan jenis pertanyaan, petunjuk, skor penilaian, dan kriteria penilaian yang digunakan.

4. Penentuan Skala Penilaian

Menyesuaikan skala penilaian dengan ketetapan yang jelas untuk mengukur pencapaian peserta didik.

5. Penjadwalan dan Pelaksanaan Asesmen

Menjadwalkan asesmen sumatif agar sesuai dengan rentang waktu Kurikulum Merdeka dan memastikan supaya peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan waktu yang cukup. Lalu melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

6. Pengolahan dan Analisis Data

Kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik akan terlihat melalui gambaran dari analisis data. Lalu untuk identifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik dapat dilihat menggunakan pengolahan data.

#### 7. Umpan Balik dan Pelaporan

Umpan balik diberikan kepada peserta didik secara spesifik, konstruktif, dan mendorong perbaikan. Selain itu guru juga dapat mempertimbangkan untuk menyampaikannya kepada wali atau orang tua dari peserta didik.

#### 8. Evaluasi dan Perbaikan

Dilakukan secara berkala guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan asesmen sumatif.

### E-Ujian

E-ujian merupakan salah satu dari berbagai macam jenis ujian, yang mana ujian merupakan bagian penting dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi belajar tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan, tujuan dari evaluasi belajar adalah secara khusus untuk memotivasi peserta didik selama masa pembelajaran dan dapat menciptakan kondisi peserta didik agar mampu mengembangkan kriteria peserta didik masing masing (Fauzi & Inayati, 2023). Selain itu tujuan dari evaluasi juga sebagai cara untuk mempermudah guru dalam mendapatkan informasi dan data keberhasilan peserta didik (Widiyanto & Inayati, 2023). Sedangkan istilah ujian adalah alat untuk mengukur pengetahuan peserta didik, dijadikan juga sebagai alat evaluasi untuk menilai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dikuasai dan keterampilan yang sudah diperoleh peserta didik (Wiranti & Junaidi, 2021).

Ujian terdiri dari berbagai sistem yaitu meliputi sistem yang terintegrasi dan sistem manusia mesin yang berguna untuk menyediakan dan mengadakan ujian secara lebih cepat dan efektif sehingga terlihat mutunya. Ujian *online* menurut (Roshinta, 2016) adalah ujian yang menggunakan akses *internet* atau *online* dan media elektronik seperti komputer dan *smartphone* dengan syarat sudah tersambung dengan jaringan *internet* (Sakti & Adi, 2022). Butuh beberapa media yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan ujian *online* ialah seperti membuat program aplikasi yang tersambung dengan *database*, sarana komputer atau *smartphone* untuk menjalankan aplikasi yang sudah tersedia, dan jaringan internet. Dapat ditarik kesimpulan dari uraian diatas bahwa ujian *online* merupakan ujian yang menggunakan akses *internet* dan perangkat elektronik seperti komputer atau *smartphone* yang sudah terhubung dengan jaringan *internet* dengan tujuan untuk mengukur atau menilai seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh peserta didik, serta ujian *online* merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran.

Ujian *online* secara tidak langsung menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru dalam memasuki era industri 4.0, seorang guru diharuskan bisa meningkatkan kemampuan diri serta bisa beradaptasi terhadap teknologi pendidikan yang

berkembang sangat cepat. Sebuah tuntutan juga untuk pendidikan Indonesia harus bisa mengikuti perkembangan zaman di era industri 4.0, maka dari itu terbentuklah kolaborasi diantara ahli pendidikan dan para programmer untuk mengembangkan program aplikasi pembelajaran yang mudah dioperasikan. Dari hasil kolaborasi tersebut sudah banyak aplikasi pendidikan yang mudah untuk digunakan, salah satu aplikasi paling banyak digunakan ialah *Quipper School* dan *e-ujian.com*. Untuk mengikuti perkembangan zaman di era industri 4.0 maka banyak sekolah sekolah yang sudah mendukung era industri 4.0 salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMAIT) Nur Hidayah Sukoharjo. SMAIT Nur Hidayah sudah menerapkan penggunaan alat elektornik pembelajaran berupa tablet dalam setiap proses pembelajaran. Tablet yang digunakan dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam berkolaborasi dengan kelompok, sehingga menghasilkan diskusi menjadi lebih kondusif, dinamis, dan produktif (Sundari, 2024).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, bahwasannya Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Nur Hidayah Sukoharjo sudah menggunakan tablet dalam pembelajaran maka juga sudah menerapkan penilaian akhir semester untuk menilai dan melihat hasil kompetensi peserta didik dalam memahami pembelajaran selama satu semester dengan ujian *online* yaitu menggunakan *e-ujian.com*. *E-ujian.com* merupakan salah satu aplikasi digital berbasis web yang bisa diakses melalui laman <https://www.e-ujian.com/> yang menyediakan layanan untuk membantu pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif (Kurniawan, 2022). *E-ujian.com* memfasilitasi guru untuk melakukan penilaian dengan mudah secara *online* karena *e-ujian* dapat diakses melalui komputer atau *smartphone* untuk menilai di mana saja (Dwijayanti & Savitri, 2022). Terdapat beberapa fitur yang dimiliki oleh *e-ujian.com* yang sangat bisa membantu proses evaluasi pembelajaran jarak jauh. Fitur fitur yang terdapat pada *e-ujian.com* berupa bank soal, fleksibilitas waktu, manajemen sesi, *webcam monitoring*, *import soal*, dan pelaporan hasil secara rinci. Tipe soal yang terdapat pada *e-ujian.com* berupa pilihan ganda, essay, soal benar salah, dan masih banyak lagi tipe tipe soal yang sudah disediakan oleh *e-ujian.com*. Namun, akan tetapi SMAIT Nur Hidayah hanya memakai soal pilihan ganda.

Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelum menggunakan *e-ujian.com*, tata cara penggunaan *e-ujian.com* yang lengkap sudah tertera di dalam web tata cara penggunaan *e.ujian.com*, langkah-langkah penggunaan *e-ujian.com* sebagai berikut:

1. Pendaftaran akun.
2. Melakukan pembuatan soal dengan menggunakan fitur yang sudah tertera.
3. Melakukan penentuan jadwal ujian yang meliputi tanggal, waktu, dan durasi ujian.

4. Melakukan pendaftaran peserta ujian yang nanti peserta akan mendapatkan kode akses untuk mengikuti ujian.
5. Pelaksanaan ujian, selama mengerjakan peserta ujian diawasi langsung oleh sistem.
6. Penilaian hasil ujian, secara otomatis sistem akan menghitung hasil nilai ujian secara langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Paradigma penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki pengertian yaitu penelitian yang memiliki bentuk data pernyataan-pernyataan atau pembicaraan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data guna memahami dan menjabarkan peristiwa (Bachrudin, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah field research (penelitian lapangan), yaitu melakukan wawancara dengan guru guru di SMAIT Nur Hidayah guna mendapatkan data informasi yang valid. Peneliti terlibat secara aktif dan langsung mulai dari proses perizinan, wawancara sampai penyusunan laporan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti berperan sebagai wartawan atau jurnalis yang melakukan wawancara dengan narasumber, mengolah data, dan menyusun laporan.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan E-Ujian di SMAIT Nur Hidayah**

#### **Pelaksanaan e-Ujian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, SMAIT Nur Hidayah telah mengimplementasikan e-ujian sebagai metode evaluasi sumatif untuk kelas 10 hingga 12 sejak tahun 2024. Proses ini memanfaatkan aplikasi e-ujian yang mendukung ujian berbasis komputer dengan berbagai fitur keamanan dan kemudahan.

1. Jenis Soal: Soal yang digunakan adalah pilihan ganda, dimasukkan ke dalam sistem oleh panitia berdasarkan input dari guru mata pelajaran. Sistem e-ujian memungkinkan penilaian otomatis untuk soal pilihan ganda, sebagaimana dijelaskan oleh (Afriansyah & Pratama, 2020) yang dapat mengurangi beban kerja guru serta memberikan hasil yang cepat dan akurat.
2. Pengawasan: Aplikasi e-ujian dilengkapi fitur yang mencegah siswa membuka aplikasi lain selama ujian. Jika siswa mencoba membuka aplikasi lain atau layar perangkat mereka tidak aktif, sistem akan memberi notifikasi "unfocus" kepada pengawas.
3. Fasilitas: Siswa dianjurkan membawa perangkat pribadi seperti tablet. Sekolah juga menyediakan laboratorium komputer bagi siswa yang membutuhkan dan menambah jaringan Wi-Fi untuk mengurangi hambatan sinyal ketika pelaksanaan ujian. Simulasi e-ujian dilakukan sebelumnya untuk memastikan siswa memahami teknis pelaksanaannya. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Satriyo Pamungkas, 2020) yang menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur dalam pelaksanaan ujian berbasis digital.

### **Keunggulan e-ujian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, terdapat beberapa keunggulan yang dirasakan dari pelaksanaan e-ujian ini, yaitu :

1. Efisiensi: Sistem e-ujian memudahkan proses koreksi dan pengolahan nilai. Panitia khusus bertugas mengolah data hasil ujian menggunakan format sehingga guru mata pelajaran tidak perlu melakukan koreksi manual. Hal ini mempercepat waktu pemrosesan nilai dan mengurangi beban administratif. Evaluasi yang terstruktur memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan kecakapan peserta didik dalam menguasai materi (Fauzi & Inayati, 2023). Di SMA ITNur Hidayah, e-ujian telah menjadi inovasi utama yang mendukung pembelajaran Pendidikan Al Islam. Guru dapat menyusun soal yang lebih beragam, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam soal berbasis teori, dan melakukan penilaian secara efisien.
2. Keamanan Data: Jawaban siswa otomatis tersimpan dalam sistem, sehingga meskipun terjadi *log-out* mendadak, data tetap aman. Sistem juga dilengkapi dengan enkripsi untuk melindungi data pribadi siswa dari potensi ancaman eksternal.
3. Efektivitas: Penerapan e-ujian terbukti efektif setelah diujicobakan pada kelas 12 dan diterapkan untuk seluruh jenjang kelas pada Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS). Dengan fasilitas memadai, kendala teknis dapat diminimalkan. Selain itu, sistem ini memungkinkan pemantauan secara *real-time* yang mempercepat proses evaluasi hasil ujian. Hal ini mendukung prinsip evaluasi formatif yang dijelaskan oleh (Fauzi & Inayati, 2023) yaitu memberikan umpan balik cepat kepada siswa. Di SMAIT Nur Hidayah, hasil e-ujian dianalisis langsung untuk menentukan aspek yang perlu diperbaiki, baik dari sisi siswa maupun metode pengajaran. Dengan demikian, e-ujian tidak hanya mempermudah guru, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan terlibat dalam proses evaluasi.

### **Tantangan dan Solusi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, pelaksanaan e-ujian di SMAIT Nur Hidayah menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam aspek teknis. Salah satu kendala utama adalah masalah jaringan Wi-Fi yang lambat, terutama pada hari pertama pelaksanaan ujian. Keterbatasan kapasitas jaringan sering kali mengakibatkan gangguan seperti siswa yang tiba-tiba *log-out* dari sistem. Situasi ini menciptakan ketidaknyamanan bagi siswa yang harus mengulang proses *log-in* dan mengganggu kelancaran ujian secara keseluruhan.

Mengatasi kendala tersebut, sekolah telah mengambil beberapa langkah solutif. Penambahan kapasitas jaringan Wi-Fi dilakukan untuk memastikan kelancaran konektivitas selama ujian berlangsung. Selain itu, peserta didik dianjurkan

membawa modem pribadi sebagai alternatif jika terjadi masalah pada jaringan sekolah. Panitia teknis juga selalu siaga selama ujian berlangsung untuk menangani kendala secara cepat dan tepat. Sebelum pelaksanaan ujian resmi, simulasi e-ujian diadakan guna meminimalkan potensi masalah di hari pelaksanaan dan memastikan semua pihak, termasuk peserta didik, sudah familiar dengan prosedur teknis.

### **Dukungan Guru**

Evaluasi pembelajaran di SMAIT Nur Hidayah tidak hanya menekankan ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik melalui pendampingan peserta didik oleh guru. Melalui program seperti ISC (Islamic Study Club) dan BPI (Bina Pribadi Islami), guru mengadakan pembelajaran di luar kelas dengan peserta didik guna menciptakan suasana belajar yang lebih hangat dan ramah. Evaluasi ISC dan BPI terfokus pada perubahan karakter peserta didik yang mana hal tersebut mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik. Program ISC dan BPI yang diadakan SMAIT Nur Hidayah menjadi wadah guru menjalin kedekatan dengan peserta didik dan terfokus pada ranah afektif untuk meningkatkan kualitas diri. Menurut Krathwohl et al (1964) ranah afektif meliputi rasa, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Bagaimana sikap/perilaku peserta didik sehari-hari, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dapat memperlihatkan baik tidaknya afeksi dalam diri mereka (Nafiati, 2021). Jika sikap/perilaku yang dilakukan peserta didik kurang baik, maka, guru akan memberikan dukungan, nasehat, dan motivasi.

### **KESIMPULAN**

Asesmen sumatif berperan penting dalam penilaian hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi ajang evaluasi bagi guru dan peserta didik. Menekankan ranah kognitif, asesmen sumatif memiliki beberapa jenis soal seperti essay, benar salah, pilihan ganda, dan lain-lain. Perkembangan teknologi telah mendorong transformasi signifikan dalam pendidikan, khususnya melalui integrasi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu implementasinya adalah penggunaan aplikasi e-ujian di SMAIT Nur Hidayah, yang mendukung evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dalam asesmen sumatif. Aplikasi ini digunakan untuk menilai hasil belajar siswa secara efisien dan efektif dengan memanfaatkan perangkat elektronik seperti tablet atau laptop. Penerapan e-ujian memberikan berbagai keunggulan, seperti efisiensi penilaian dan keamanan data, terdapat tantangan teknis, seperti kendala jaringan dan sistem. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah telah melakukan perbaikan infrastruktur dan simulasi ujian guna memastikan kelancaran pelaksanaan. Selain itu, evaluasi tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, R., & Pratama, M. S. (2020). Implementasi Sistem Ujian Berbasis Komputer Di Smp Negeri 1 Sungailiat. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i2.681>
- Ardianti, Y., Amalia, N., Dasar, G. S., & Surakarta, U. M. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Avinda Justitia Wicaksana Sakti, & Daniel Adi. (2022). Rancang Bangun Sistem Ujian Online Berbasis Web Mobile. *Jurnal Teknik Informatika Dan Teknologi Informasi*, 1(3), 35–49. <https://doi.org/10.55606/jutiti.v1i3.65>
- Azizah, N., Mufidah, Z., & Maulaya, R. (2013). Pengembangan asesmen pembelajaran pai pada kurikulum merdeka belajar. *PROSIDING SEPEKAN FKIP UNIS 2023 (Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 1.
- Azzahra, F. (2023). Pengembangan Instrumen Asesmen untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Sekolah Menengah. 3(2), 1–12.
- Bachrudin, A. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4505–4516. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2858/pdf>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Dwijayanti, K. D. P. M., & Savitri, E. N. (2022). The Development of Testlet Assessment Instrument Model Integrated with E-ujian Website to Measure the Higher-Order Thinking Skills. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 47–61. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i1.10939>
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Kurniawan, L. S. (2022). Penggunaan Aplikasi Quipper School Dan E-Ujian.Com Sebagai Media Pembelajaran Dan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 1 Majenang. 1–80.
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif

- dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 04(03), 274–287.
- Muktamar, A., & Hasmawati. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1, 197–211.
- Murwantini, S. (2023). Optimalisasi Asesmen untuk Sekolah Menengah. *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering)*, 4(56), 105–113.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nirmala, Z., Studi, P., Agama, P., Islam, U., & Imam, N. (2024). Analisis Soal Asesmen Sumatif Pembelajaran Fiqih Ditinjau Berdasarkan Tipe Hots Menggunakan Taksonomi Bloom. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 11–20.
- Satriyo Pamungkas, E. Y. P. (2020). Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Kota Jambi. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.33087/istoria.v4i1.75>
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>
- Wiranti, sekar putri, & Junaidi, M. (2021). Aplikasi Ujian Online Berbasis Komputer Dengan Pengembangan Sistem Model Waterfall Studi Kasus: Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe Cepu. *Jurnal Teknik Elektro Smart*, 1(1), 20–25.
- Yunita, S., Pratama, D. E., Silalahi, M. M., & Sembiring, T. (2023). Implikasi Teknologi Era Digital Terhadap Transformasi Pendidikan Di Siderejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 745. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.3083>